

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Motivasi Belajar

###### a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Menurut Sardiman, kata motif, diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata motif, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.<sup>14</sup>

Menurut Mc Donald dalam Sardiman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>15</sup>

Menurut Rismawaty, motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.<sup>16</sup>

<sup>14</sup> Sardiman. (1992). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali. Ed. 1. Cet. 4 hlm.73.

<sup>15</sup> *Ibid.*

<sup>16</sup> Rismawaty. (2008). *Kepribadian dan Etika Profesi*. Ed I.Cet. I. Yogyakarta: Graha Ilmu. hlm. 49.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan belajar menurut Hamzah B. Uno, adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>17</sup>

Menurut Muhibbin, belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.<sup>18</sup>

Menurut Slameto, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dan interaksi dengan lingkungan.<sup>19</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kemampuan internal yang terbentuk secara alami yang dapat ditingkatkan atau dipelihara melalui kegiatan yang memberikan dukungan, memberikan kesempatan untuk memilih kegiatan, memberikan tanggung jawab untuk mengontrol proses belajar, dan memberikan tugas-tugas belajar yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan pribadi.

#### b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

<sup>17</sup> Hamzah B. Uno. *Loc. Cit.*

<sup>18</sup> Muhibbin Syah. (2003). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 87.

<sup>19</sup> Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 2.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 1) Cita-cita atau Aspirasi Siswa

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk “menjadi seseorang” akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar.

#### 2) Kemampuan Belajar

Kemampuan belajar meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi. Di dalam kemampuan belajar ini sehingga perkembangan berpikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berpikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang berpikir secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarnya). Siswa yang mempunyai belajar tinggi biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses dan karena kesuksesan akan memperkuat motivasinya.

#### 3) Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani dapat mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, mengantuk, atau kondisi emosional siswa seperti marah-marah akan mengganggu konsentrasi atau perhatian belajara siswa.

#### 4) Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal atau keluarga, lingkungan pergaulan atau teman sebaya dan

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehidupan masyarakat. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

#### 5) Unsur-unsur Dinamis Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali. Unsur dinamis pada siswa terkait kondisi siswa yang memiliki perhatian, kemauan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup yang diberikan oleh lingkungan siswa.

#### 6) Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguatan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa dan mengatur tata tertib di kelas atau sekolah.<sup>20</sup>

### c. Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemaunya

<sup>20</sup> Dimiyati dan Mudjiono. *Op. Cit.* hlm. 97-100.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah.

Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.<sup>21</sup>

#### d. Macam-macam Motivasi

Menurut sifatnya motivasi dibedakan atas tiga macam, yaitu:

- 1) Motivasi takut atau *fearmotivation*, individu melakukan sesuatu perbuatan karena takut. Seseorang melakukan kejahatan karena takut akan ancaman dari kawan-kawannya yang suka melakukan kejahatan. Seseorang mungkin juga suka membayar pajak atau mematuhi peraturan lalu lintas, bukan karena menyadari sebagai kewajibannya, tetapi karena takut mendapat hukuman.
- 2) Motivasi insentif atau *incentive motivation*, individu melakukan sesuatu perbuatan untuk mendapatkan sesuatu insentif. Bentuk insentif ini bermacam-macam, seperti: mendapatkan honorarium, bonus, hadiah, penghargaan, piagam, tanda jasa, kenaikan pangkat, kenaikan gaji, promosi jabatan dan lain-lain.

<sup>21</sup> Ngalim Purwanto. *Op. Cit.* hlm. 73-74.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Sikap atau *attitude motivation* atau *self motivation*. Motivasi ini lebih bersifat instrinsik, muncul dari dalam diri individu. Sikap merupakan suatu motivasi karena menunjukkan ketertarikan atau ketidaktertarikan seseorang terhadap sesuatu objek. Seseorang yang mempunyai sikap positif terhadap sesuatu akan menunjukkan motivasi yang besar terhadap hal itu. Motivasi ini datang dari dirinya sendiri karena adanya rasa senang atau suka serta faktor-faktor subjektif lainnya.<sup>22</sup>

Macam motivasi diri yaitu:

- 1) Motivasi prestasi (*Need of Achivement*, disingkat dengan N-Ach). Motivasi prestasi adalah kebutuhan seseorang akan prestasi yang merupakan dorongan untuk mengungguli, berprestasi sehubungan dengan seperangkat standar, bergulat untuk sukses.
- 2) Motivasi afiliasi (*Need of Affiliation*, disingkat dengan N-Aff) kebutuhan akan afiliasi adalah hasrat untuk menjalin hubungan antar pribadi yang ramah dan akrab. Individu merefleksikan keinginan untuk memiliki hubungan yang erat, kooperatif, dan penuh sikap persahabatan dengan pihak lain. Individu yang memiliki afiliasi yang tinggi umumnya berhasil dalam berbagai hal baik dalam belajar maupun bekerja yang memerlukan interaksi sosial yang tinggi.

<sup>22</sup> Nana Syaodih Sukmadinata. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Cetakan III. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. hlm. 63-64.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Motivasi kekuasaan (*Need of Power*, disingkat dengan N-Pow) kebutuhan akan kekuasaan adalah kebutuhan untuk membuat orang lain berperilaku dalam suatu cara dimana orang-orang itu tanpa dipaksa tidak akan berperilaku demikian atau suatu bentuk ekspresi dari individu untuk mengendalikan dan mempengaruhi orang lain.<sup>23</sup>

**e. Nilai Motivasi dalam Pengajaran**

- 1) Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagal nya perbuatan belajar murid. Belajar tanpa motivasi kiranya sulit untuk berhasil.
- 2) Pengajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada murid.
- 3) Pengajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinasi guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan sesuai guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa.
- 4) Berhasil atau gagal nya dalam membangkitkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat pertaliannya dengan disiplin di dalam kelas.
- 5) Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral daripada asas-asas mengajar. Penggunaan motivasi dalam mengajar bukan saja melengkapi prosedur mengajar, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pengajaran yang efektif. Demikian penggunaan

<sup>23</sup> Akh. Muwafik Saleh. (2012). *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*. Jakarta: Erlangga. hlm. 76-78.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

asas motivasi adalah sangat esensial dalam proses belajar mengajar.<sup>24</sup>

## f. Jenis-jenis Motivasi Belajar

### 1) Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, keinginan diterima oleh orang lain dan lain-lain. Jadi, motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Dalam hal ini pujian dan hadiah atau sejenisnya tidak diperlukan oleh karena tidak akan menyebabkan siswa bekerja atau belajar untuk mendapatkan pujian atau hadiah itu.

### 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka, kredit, ijazah, tingkatan hadiah dan persaingan yang bersifat negatif. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di

<sup>24</sup> Oemar Hamalik. (2010). *Proses Belajar Mengajar* Cetakan XI. Jakarta: PT. Bumi Aksara. hlm. 161-162.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa.<sup>25</sup>

#### g. Teori-teori tentang Motivasi

##### 1) Teori Hedonisme

*Hedone* adalah bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan atau kenikmatan. Hedonisme adalah suatu aliran di dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan (*hedone*) yang bersifat duniawi. Menurut pandangan hedonisme, manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang mementingkan kehidupan yang penuh kesenangan dan kenikmatan.

Implikasi dari teori ini ialah adanya anggapan bahwa semua orang akan cenderung menghindari hal-hal yang sulit dan menyusahkan, atau mengandung resiko berat dan lebih suka melakukan sesuatu yang mendatangkan kesenangan baginya. Sebagai contoh siswa di suatu kelas merasa gembira dan bertepuk tangan mendengar pengumuman dari kepala sekolah bahwa guru matematika mereka tidak dapat mengajar karena sakit. Menurut teori hedonisme, para siswa tersebut harus diberi motivasi secara tepat agar tidak malas dan mau belajar dengan baik.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> *Ibid.* hlm. 162-163.

<sup>26</sup> Ngalm Purwanto. *Op. Cit.* hlm. 74.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2) Teori Naluri

Pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok yang dalam hal ini disebut juga naluri yaitu: dorongan nafsu (naluri) mempertahankan diri, dorongan nafsu (naluri) mengembangkan diri, dan dorongan nafsu (naluri) mengembangkan/mempertahankan jenis.

Dengan dimilikinya ketiga naluri pokok itu, maka kebiasaan-kebiasaan ataupun tindakan-tindakan dan tingkah laku manusia yang diperbuatnya sehari-sehari mendapat dorongan atau digerakkan oleh ketiga naluri tersebut. Oleh karena itu, menurut teori ini untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan dituju dan perlu dikembangkan.

Misalkan seorang pelajar terdorong untuk berkelahi karena sering merasa dihina dan diejek teman-temannya karena ia dianggap bodoh dikelasnya (naluri mempertahankan diri). Agar pelajar tersebut tidak berkembang menjadi anak nakal yang suka berkelahi, perlu diberi motivasi, misalnya dengan menyediakan situasi yang dapat mendorong anak itu menjadi rajin belajar sehingga dapat menyamai teman-teman sekelasnya. (Naluri mengembangkan diri).

Sering kali kita temukan seseorang bertindak melakukan sesuatu karena didorong oleh lebih dari satu naluri pokok sekaligus sehingga sukar bagi kita untuk menentukan naluri pokok yang

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lebih dominan mendorong orang tersebut melakukan tindakan yang demikian itu. Contohnya seorang mahasiswa sangat tekun dan rajin belajar meskipun sebenarnya ia hidup dalam kemiskinan bersama keluarganya. Hal ini terjadi mungkin karena ia benar-benar ingin menjadi pandai (naluri mengembangkan diri), tetapi mungkin juga karena ia ingin meningkatkan karier pekerjaannya sehingga dapat hidup senang bersama keluarganya dan membiayai sekolah anak-anaknya (naluri mengembangkan/mempertahankan jenis dan naluri mempertahankan diri).<sup>27</sup>

## 3) Teori Reaksi yang Dipelajari

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dan kebudayaan di tempat orang itu hidup. Orang belajar paling banyak dari lingkungan kebudayaan di tempat ia hidup dan dibesarkan. Oleh karena itu, teori ini disebut juga *teori lingkungan kebudayaan*. Menurut teori ini apabila seorang pendidik akan memotivasi anak didiknya hendaknya mengetahui benar-benar latar belakang kehidupan dan kebudayaan anak didiknya.

Bangsa kita terdiri dari berbagai macam suku yang memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pendidik akan menemukan berbagai macam anak didik

---

<sup>27</sup> *Ibid.* hlm. 75.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari lingkungan kebudayaan yang berbeda sehingga perlu ada pelayanan dan pendekatan yang berbeda dalam pemberian motivasi.

## 4) Teori Daya Pendorong

Teori ini merupakan perpaduan antara teori “naluri” dengan “teori reaksi yang dipelajari”. Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum. Menurut teori ini apabila seorang pendidik ingin memotivasi anak didiknya, ia harus mendasarkannya atas dua pendorong, yaitu atas naluri dan juga reaksi yang dipelajari dari kebudayaan lingkungan yang dimilikinya.<sup>28</sup>

## 5) Teori Kebutuhan

Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Oleh karena itu, menurut teori ini apabila pendidik ingin memberikan motivasi kepada anak didiknya ia harus berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan orang yang akan dimotivasinya.

Salah satu teori yang sangat erat kaitannya dengan kegiatan motivasi adalah teori Abraham Maslow. Sebagai seorang pakar psikologi, Maslow mengemukakan adanya lima tingkatan kebutuhan pokok manusia. Kelima tingkatan pokok inilah yang

<sup>28</sup> *Ibid.* hlm. 75-76.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemudian dijadikan pengertian kunci dalam mempelajari motivasi manusia

Adapun kelima tingkatan kebutuhan pokok adalah sebagai berikut:

- a) Kebutuhan fisiologis, kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar, yang bersifat primer dan vital yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari organisme manusia seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, kesehatan fisik dan lain-lain.
- b) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan, seperti terjaminnya keamanannya, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil dan sebagainya.
- c) Kebutuhan sosial, yang meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, dihargai sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, dan kerjasama.
- d) Kebutuhan akan penghargaan, termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau status, pangkat dan lain-lain.
- e) Kebutuhan akan aktualisasi diri, seperti kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, kreatifitas dan ekspresi diri.<sup>29</sup>

<sup>29</sup> *Ibid.* hlm. 77-78.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari beberapa teori motivasi yang telah diuraikan, tiap-tiap teori memiliki kekurangan masing-masing. Namun teori-teori tersebut memiliki hubungan yang saling melengkapi satu sama lain. Oleh karena itu, dalam penerapannya kita tidak boleh terpaku pada satu teori saja. Kita dapat mengambil manfaat dari beberapa teori sesuai dengan situasi dan kondisi seseorang pada saat kita melakukan tindakan motivasi.

Untuk mengembangkan motivasi yang baik pada anak didik, di samping harus menjauhkannya dari saran-saran atau sugesti negatif, yang lebih penting lagi adalah membina pribadi anak didik agar dalam diri anak-anak terbentuk adanya motif-motif yang mulia, luhur, dan dapat diterima masyarakat

**h. Peranan Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran**

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam 1) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, 2) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, 3) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, 4) menentukan ketekunan belajar.<sup>30</sup>

**i. Ciri-ciri Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar**

- 1) Tekun menghadapi tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak pernah putus asa).

<sup>30</sup> Hamzah B. Uno. *Loc. Cit.*

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.
- 4) Lebih sering bekerja sendiri.
- 5) Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal baru.<sup>31</sup>

**j. Cara Menggerakkan Motivasi Belajar Siswa**

- 1) Memberi angka.
- 2) Pujian.
- 3) Hadiah.
- 4) Kerja kelompok.
- 5) Persaingan.
- 6) Tujuan dan *level of aspiration*.
- 7) Sarkasme.
- 8) Penilaian.
- 9) Karyawisata dan ekskursi.
- 10) Film pendidikan.
- 11) Belajar melalui radio.<sup>32</sup>

**2. Keaktifan Mengikuti Layanan Penguasaan Konten Bidang Bimbingan Belajar**

**a. Keaktifan**

**1) Pengertian Keaktifan**

Keaktifan adalah kegiatan aktifitas atau segala sesuatu yang dilakukan.<sup>33</sup> Keaktifan siswa dalam hal ini adalah segala aktifitas siswa dan keikutsertaan dalam mengikuti layanan penguasaan konten, seperti siswa mendengarkan serius, mencatat, aktif bertanya dan mengemukakan pendapat.

**2) Indikator Keaktifan Siswa**

Ada beberapa indikator siswa yang aktif, yaitu:

- a) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- b) Terlibat dalam pemecahan masalah.

<sup>31</sup> Sardiman. *Loc. Cit.*

<sup>32</sup> *Op. Cit.* hlm. 166-168.

<sup>33</sup> Anton Mulyono. *Loc. Cit.*

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- d) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- e) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- f) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
- g) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis.
- h) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.<sup>34</sup>

### b. Layanan Penguasaan Konten

#### 1) Pengertian Layanan Penguasaan Konten

Menurut Tohirin, layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu (siswa) baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.<sup>35</sup>

Menurut Prayitno, layanan penguasaan konten (PKO) merupakan layanan bantuan kepada individu (siswa) baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang di pelajari itu merupakan satu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait didalamnya. Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara tersinergikan.

Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu

<sup>34</sup> Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. hlm. 61.

<sup>35</sup> Tohirin. (2011). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers. 158.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memenuhi kemampuan serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya.<sup>36</sup>

Sedangkan menurut Suhertina, layanan pembelajaran adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.<sup>37</sup>

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten adalah layanan bantuan yang memungkinkan individu dapat memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.

## 2) Tujuan Layanan Penguasaan Konten

### a) Tujuan Umum

Tujuan layanan penguasaan konten ialah dikuasainya suatu konten tertentu atau agar siswa menguasai aspek-aspek konten (kemampuan atau kompetensi) tertentu. Layanan penguasaan konten perlu bagi individu atau klien untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian sikap, menguasai cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya. Dengan penguasaan konten yang dimaksud individu lebih mampu menjalani kehidupannya secara efektif (*effective daily living*).

<sup>36</sup> Prayitno. *Loc. Cit.*

<sup>37</sup> Suhertina. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Loc. Cit.*

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**b) Tujuan Khusus**

Tujuan khusus layanan penguasaan konten dapat dilihat pertama dari kepentingan individu atau klien yang mempelajarinya, dan kedua isi konten itu sendiri. Tujuan khusus layanan penguasaan konten terkait dengan fungsi-fungsi konseling.

- a. Fungsi pemahaman, layanan penguasaan konten bertujuan menyangkut konten-konten yang isinya merupakan berbagai hal yang perlu dipahami. Dalam hal ini aspek konten yaitu fakta, data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai dan bahkan aspek yang menyangkut persepsi, afeksi, sikap, dan tindakan memerlukan pemahaman yang memadai.
- b. Fungsi pencegahan, layanan konten bertujuan untuk membantu individu agar tercegah dari masalah-masalah terlebih apabila kontennya terarah kepada terhindarnya individu atau klien dari mengalami masalah tertentu.
- c. Fungsi pengentasan, layanan penguasaan konten bertujuan untuk mengentaskan atau mengatasi masalah yang sedang dialami siswa.
- d. Fungsi pengembangan dan pemeliharaan, layanan penguasaan konten bertujuan mengembangkan potensi diri individu (siswa) sekaligus memelihara potensi-potensi yang telah berkembang pada diri siswa.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Fungsi advokasi, layanan penguasaan konten bertujuan agar individu (siswa) mendapat pembelaan ataupun membela diri sendiri terhadap ancaman ataupun pelanggaran atas hak-haknya. Dengan demikian layanan penguasaan konten dapat mendukung fungsi advokasi.<sup>38</sup>

### 3) Teknik Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten umumnya diselenggarakan secara langsung (bersifat direktif) dan tatap muka melalui format klasikal, kelompok dan individual. Pembimbing atau konselor secara aktif menyajikan bahan, memberi contoh, merangsang (memotivasi), mendorong dan menggerakkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif mengikuti materi dan kegiatan layanan.

Teknik di atas harus pula didukung oleh dua hal: *pertama*, melakukan sentuhan-sentuhan tingkat tinggi (*high touch*) yang menyangkut aspek-aspek kepribadian dan kemanusiaan siswa terutama aspek afektif, semangat, nilai-nilai, dan moral. Untuk itu, pembimbing atau konselor harus bisa mewujudkan kewibawaannya yang didasarkan pada kualitas kepribadian dan keilmuan, kasih sayang dan kelembutan, keteladanan, pemberi penguatan, dan tindakan tegas yang mendidik (bukan hukuman). *Kedua*, pemanfaatan teknologi tinggi (*high tech*) guna menjamin kualitas penguasaan konten hanya bisa diwujudkan melalui penyajian materi pembelajaran (konten) yang berkualitas, penggunaan alat

<sup>38</sup> Prayitno. *Op. Cit.* hlm. 2-4.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bantu yang berkualitas, penciptaan lingkungan pembelajaran yang kondusif, dan penilaian hasil pembelajaran yang tepat.<sup>39</sup>

#### 4) Komponen Layanan Penguasaan Konten

##### a) Konselor

Konselor adalah tenaga ahli layanan konseling, penyelenggaraan layanan penguasaan konten menggunakan berbagai modus dan media layanannya. Konselor menguasai konten yang menjadi isi layanan konten yang diselenggarakannya.

##### b) Individu

Individu adalah subjek yang menerima layanan, sedangkan konselor adalah pelaksana layanan. Individu penerima layanan konten dapat merupakan peserta didik, klien secara khusus memerlukan bantuan konselor, atau siapapun yang memerlukan layanan penguasaan konten tertentu demi pemenuhan tuntutan perkembangan kehidupannya.

##### c) Konten

Konten merupakan isi layanan penguasaan konten, yaitu suatu unit materi yang menjadi pokok bahasan atau materi latihan yang dikembangkan oleh konselor dan diikuti atau dijalani oleh individu peserta layanan. Isi layanan penguasaan konten dapat diangkat dari bidang-bidang pelayanan konseling yaitu bidang-bidang pengembangan kehidupan pribadi,

<sup>39</sup> Tohirin. *Op. Cit.* hlm. 160-161.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengembangan kemampuan hubungan sosial, pengembangan kegiatan belajar, pengembangan dan perencanaan karir, pengembangan kehidupan berkeluarga, dan pengembangan kehidupan beragama.<sup>40</sup>

#### 5) Asas

Layanan penguasaan konten umumnya bersifat terbuka. Asas yang paling diutamakan adalah asas kegiatan, dalam arti peserta layanan diharapkan aktif mengikuti dan menjalani semua kegiatan yang ada di dalam proses layanan. Asas kegiatan ini dilandasi oleh oleh asas kesukarelaan dan keterbukaan peserta layanan. Dengan ketiga asas tersebut proses layanan akan berjalan lancar dengan keterlibatan penuh peserta layanan.

Secara khusus, layanan penguasaan konten dapat diselenggarakan terhadap klien tertentu. Layanan khusus ini dapat disertai asas kerahasiaan, apabila klien dan kontennya menghendaknya. Dalam hal ini konselor harus memenuhi dan menepati asas tersebut.<sup>41</sup>

#### 6) Isi Layanan Penguasaan Konten

Menurut Tohirin konten yang merupakan isi layanan ini dapat merupakan satu unit materi yang menjadi pokok bahasan atau materi latihan yang dikembangkan oleh pembimbing atau konselor dan diikuti oleh sejumlah siswa. Isi layanan penguasaan konten dapat mencakup, sebagai berikut:

<sup>40</sup> Prayitno. *Op. Cit.* hlm. 4-6.

<sup>41</sup> *Ibid.* hlm. 6-7.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Pengembangan kehidupan pribadi.
- b) Pengembangan kemampuan hubungan social.
- c) Pengembangan kegiatan belajar.
- d) Pengembangan dan perencanaan karir.
- e) Pengembangan kehidupan berkeluarga.
- f) Pengembangan kehidupan beragama.<sup>42</sup>

Sedangkan menurut Prayitno dalam Suhertina Materi yang dapat diangkat melalui layanan ini sebagai berikut:

- a) pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar, tentang kemampuan, motivasi, sikap dan kebiasaan belajar.
- b) Pengembangan motivasi, sikap dan kebiasaan belajar yang baik.
- c) Pengembangan keterampilan belajar, membaca, mencatat, bertanya dan menjawab serta menulis.
- d) Program pengayaan.<sup>43</sup>

**c. Bidang Bimbingan Belajar****1) Pengertian Bimbingan Belajar**

Menurut Suhertina, bimbingan belajar adalah pelayanan bimbingan konseling yang membantu siswa mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.<sup>44</sup>

Menurut Yunan, bimbingan belajar adalah pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar

<sup>42</sup> Tohirin. *Op. Cit.* hlm. 160.

<sup>43</sup> Suhertina. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Loc.Cit.*

<sup>44</sup> Suhertina. *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Loc. Cit.*

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah dan belajar secara mandiri.<sup>45</sup>

Menurut Winkel dalam Tohirin, Bimbingan belajar atau bimbingan akademik adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada individu (siswa) dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di institusi pendidikan.<sup>46</sup>

Berdasarkan beberapa defenisi yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar merupakan suatu bantuan dari pembimbing kepada siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah belajar.

## 2) Tujuan Bimbingan Belajar

Secara umum oleh karena siswa merupakan individu yang sedang dalam proses perkembangan, maka tujuan bimbingan belajar adalah membantu individu (siswa) agar mencapai perkembangan yang optimal; sehingga tidak menghambat perkembangan belajar siswa. Siswa yang perkembangannya terhambat atau terganggu akan berpengaruh terhadap perkembangan atau kemampuan belajarnya.

<sup>45</sup> Yunan Rauf. (2014). *Profesionalisasi dan Kode Etik Profesi Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. hlm. 38. (Tidak diterbitkan).

<sup>46</sup> Tohirin. *Op. Cit.* hlm. 130.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain tujuan secara umum di atas, secara lebih khusus berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa tujuan bimbingan belajar adalah agar siswa mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar. Dalam konteks kemandirian, tujuan bimbingan belajar adalah agar siswa mandiri dalam belajar.<sup>47</sup>

### 3) Materi Bidang Bimbingan Belajar

Dalam bidang bimbingan belajar, pelayanan bimbingan dan konseling membantu peserta didik untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi atau untuk terjun ke lapangan pekerjaan tertentu. Bidang bimbingan ini memuat pokok-pokok materi berikut :

- a) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar untuk mencari informasi dari berbagai sumber belajar, bersikap terhadap guru dan narasumber lainnya, mengembangkan keterampilan belajar, mengerjakan tugas-tugas pelajaran, dan menjalani program penilaian hasil belajar.

---

<sup>47</sup> *Ibid.* hlm. 131.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Pengembangan dan pemantapan disiplin belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun kelompok.
- c) Pemantapan penguasaan materi program belajar di sekolah sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi dan kesenian.
- d) Pemantapan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya yang ada di sekolah, lingkungan sekitar dan masyarakat untuk pengembangan pengetahuan dan kemampuan serta pengembangan pribadi.
- e) Orientasi dan informasi tentang pendidikan yang lebih tinggi, pendidikan tambahan.<sup>48</sup>

#### 4) Bentuk- bentuk Layanan Bimbingan Belajar

Bentuk bimbingan belajar kepada para siswa adalah menyesuaikan dengan masalah belajar yang terjadi dan dihadapi oleh siswa. Dengan melihat spesifikasi masalah yang dihadapi oleh siswa, guru pembimbing dapat merumuskan program layanan bimbingan belajar kepada para siswa.

Beberapa bentuk layanan bimbingan belajar yang bisa diberikan kepada para siswa di sekolah dan madrasah adalah *pertama*, orientasi kepada para siswa (khususnya siswa baru) tentang tujuan institusional (tujuan sekolah dan madrasah), isi kurikulum pembelajaran, struktur organisasi sekolah (madrasah),

<sup>48</sup> Hallen. (2005). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Press. hlm. 74-75.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cara-cara belajar yang tepat, penyesuaian diri dengan corak pendidikan di sekolah atau madrasah.

*Kedua*, kesadaran kembali secara berkala tentang cara belajar yang tepat selama mengikuti pelajaran di sekolah dan madrasah maupun di rumah baik secara individual maupun kelompok.

*Ketiga*, bantuan dalam memilih jurusan atau program studi yang sesuai, memilih kegiatan-kegiatan non-akademik yang menunjang usaha belajar dan memilih program studi lanjutan untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Bantuan ini juga mencakup penyebaran informasi (layanan informasi) tentang program studi yang tersedia pada jenjang pendidikan tertentu.

*Keempat*, pengumpulan data siswa (layanan pengumpulan data) yang berkenaan dengan kemampuan intelektual, bakat khusus, arah minat, cita-cita hidup, pada program-program studi atau jurusan tertentu, dan lain sebagainya.

*Kelima*, bantuan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajarseperti kurang mampu menyusun dan mentaati jadwal belajar di rumah, kurang siap menghadapi ulangan atau ujian, kurang dapat berkonsentrasi, kurang menguasai cara belajar yang tepat di berbagai mata pelajaran, menghadapi keadaan di rumah yang mempersulit cara belajar secara rutin, dan lain sebagainya.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Keenam*, bantuan dalam hal membentuk kelompok-kelompok belajar dan mengatur kegiatan-kegiatan belajar kelompok supaya berjalan secara efektif dan efisien.<sup>49</sup>

### 5) Aspek-aspek Bimbingan Belajar

Siswa di sekolah dan madrasah baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat memiliki masalah yang satu sama lain berbeda tingkat kompleksitasnya. Masalah siswa di sekolah dan madrasah ada yang disebabkan oleh kondisi dalam diri siswa sendiri dan ada yang disebabkan oleh kondisi dari luar diri siswa.

Beberapa aspek masalah belajar yang memerlukan layanan bimbingan belajar atau bimbingan akademik (*academic guidance*) adalah:

- a) Kemampuan belajar yang rendah.
- b) Motivasi belajar yang rendah.
- c) Minat belajar yang rendah.
- d) Tidak berbakat pada mata pelajaran tertentu.
- e) Kesulitan berkonsentrasi dalam belajar.
- f) Sikap belajar yang tidak terarah.
- g) Perilaku mal adiptif dalam belajar seperti suka mengganggu teman ketika belajar.
- h) Prestasi belajar yang rendah.
- i) Penyaluran kelompok belajar dan kegiatan belajar siswa lainnya.
- j) Pemilihan dan penyaluran jurusan.
- k) Pemilihan pendidikan lanjutan.
- l) Gagal ujian.
- m) Tidak naik kelas.
- n) Tidak lulus ujian dan lain sebagainya.<sup>50</sup>

<sup>49</sup> *Ibid.* hlm. 131-132.

<sup>50</sup> *Ibid.* hlm. 129-130.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Hubungan Keaktifan Siswa Mengikuti Layanan Penguasaan Konten Bidang Bimbingan Belajar dengan Motivasi Belajar

Menurut Iskandar motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman.<sup>51</sup> Layanan penguasaan konten yaitu layanan yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama konten-konten yang berisi kompetensi atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga dan masyarakat. Tujuan layanan penguasaan konten bagi konseli untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya.<sup>52</sup> Menurut Yunan, bimbingan belajar adalah pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah dan belajar secara mandiri.<sup>53</sup>

Prayitno dalam Suhertina mengatakan bahwa materi yang dapat diangkat melalui layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar yaitu: pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar, tentang kemampuan, motivasi, sikap dan kebiasaan belajar, Pengembangan motivasi, sikap dan kebiasaan belajar yang baik, Pengembangan keterampilan belajar, membaca, mencatat, bertanya dan menjawab serta

<sup>51</sup> Iskandar. *Loc. Cit.*

<sup>52</sup> Yunan Rauf. *Op. Cit.* hlm. 43-44.

<sup>53</sup> *Ibid.* hlm. 38.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menulis, Program pengayaan.<sup>54</sup> Aspek tentang kemampuan belajar yang rendah, motivasi belajar yang rendah, minat belajar yang rendah, tidak berbakat pada mata pelajaran tertentu, kesulitan berkonsentrasi dalam belajar, sikap belajar yang tidak terarah, perilaku mal adiptif dalam belajar seperti suka mengganggu teman ketika belajar, prestasi belajar yang rendah, penyaluran kelompok belajar dan kegiatan belajar siswa lainnya, pemilihan dan penyaluran jurusan, pemilihan pendidikan lanjutan, gagal ujian, tidak naik kelas, tidak lulus ujian dan lain sebagainya.<sup>55</sup>

Motivasi belajar yang rendah dapat dikembangkan atau ditingkatkan melalui layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar. Karena siswa merupakan individu yang sedang dalam proses perkembangan. Maka tujuan dari layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar yaitu agar siswa mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar dan agar siswa mandiri dalam belajar.<sup>56</sup> Agar tujuan dari layanan dapat tercapai, maka diharapkan siswa dapat aktif dalam mengikuti layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar.

Keaktifan siswa dalam penelitian ini adalah segala aktifitas siswa dan keterkaitan dalam mengikuti layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar, seperti siswa mendengarkan dengan serius, mencatat, aktif bertanya dan berani mengemukakan pendapat.

<sup>54</sup> Suhertina. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Loc.Cit.*

<sup>55</sup> Tohirin. *Loc. Cit.*

<sup>56</sup> *Ibid.* hlm. 131.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan ialah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan dalam menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan tentang penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum diteliti oleh peneliti lain. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Hardianti Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (2015) yang berjudul “*Hubungan Keaktifan Mengikuti Layanan Penguasaan Konten Bidang Bimbingan Belajar dengan Minat Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pekanbaru*”. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan penguasaan konten bidang belajar dengan minat belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Pekanbaru.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Siska Rahma Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (2013) yang berjudul “*Hubungan antara Keaktifan Mengikuti Layanan Informasi Bidang Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Pangean Kabupaten Kuantan Singingi*”. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan informasi bidang belajar dengan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (2012) yang

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berjudul “*Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar dalam Bidang Studi Fiqh Siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar*”. Hasil penelitian membuktikan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan kebiasaan belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar.

### C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan konsep yang dibuat untuk menjabarkan dan memberikan batasan-batasan pada kerangka teoritis. Konsep operasional digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Konsep ini berkenaan dengan keaktifan mengikuti layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar (variable X) dan motivasi belajar siswa (variable Y).

1. Keaktifan mengikuti layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar

Keaktifan adalah kegiatan aktifitas atau segala sesuatu yang dilakukan.<sup>57</sup> Keaktifan dalam penelitian ini adalah segala aktifitas siswa dalam mengikuti layanan penguasaan konten, seperti siswa mendengarkan dengan serius, aktif bertanya, berani mengemukakan pendapat, dan keseriusan siswa mengikuti proses layanan dari awal hingga akhir. Adapun keaktifan dalam mengikuti layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar dikatakan baik, apabila memenuhi indikator sebagai berikut:

---

<sup>57</sup> *Ibid.*

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Siswa datang tepat waktu saat pelaksanaan layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar.
  2. Siswa turut serta dalam mengikuti layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar.
  3. Siswa terlibat dalam pemecahan masalah dalam layanan penguasaan konten.
  4. Siswa memperhatikan penjelasan guru bimbingan konseling dengan sungguh-sungguh dalam layanan penguasaan konten.
  5. Siswa berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah dalam layanan penguasaan konten.
  6. Siswa mengajukan pertanyaan jika tidak mengerti penjelasan guru bimbingan konseling dalam layanan penguasaan konten.
  7. Siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru bimbingan konseling dalam layanan penguasaan konten.
  8. Siswa membuat catatan penjelasan guru bimbingan konseling yang dianggap penting dalam layanan penguasaan konten.
  9. Siswa membuat kesimpulan dari materi layanan penguasaan konten.
2. Motivasi belajar
- Adapun indikator motivasi belajar siswa pada penelitian ini adalah:
- a. Tekun menghadapi tugas (dapat terus menerus dalam waktu yang lama tidak pernah berhenti sebelum selesai).
  - b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak pernah putus asa).
  - c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Lebih sering bekerja sendiri.
- e. Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak pernah mudah melepaskan hal yang diyakini.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal baru.

**D. Asumsi dan Hipotesis****1. Asumsi**

Asumsi yang diajukan dalam penelitian ini adalah hubungan keaktifan mengikuti layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar dengan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru berbeda-beda.

**2. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nihil ( $H_o$ ) sebagai berikut:

$H_a$ : Ada hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar dengan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru.

$H_o$ : Tidak ada hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar dengan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru.